

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya yaitu menghasilkan laba (*profit*) yang diperoleh dari pendapatan (*earning*) yang meliputi penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran selama periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan manajemen untuk mengukur besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan (Afkar, 2017). Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi berguna untuk pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau yang berkepentingan dengan perusahaan (Rifqi Fahmi et al., 2017). Laba perusahaan yang tinggi belum tentu menunjukkan profitabilitas yang tinggi, akan tetapi profitabilitas yang tinggi sudah pasti laba yang dihasilkanpun tinggi (Priatna, 2016). Rasio profitabilitas secara umum ada lima, antara lain *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA dan ROE, melihat performa dari ROA merupakan rasio yang menjadi sorotan karenanya dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dan mampu dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari pengembalian atas aset perusahaan. Rasio ROE juga mempunyai kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat memproyeksikan kemampuan perusahaan di masa mendatang dengan

menunjukkan seberapa besar kontribusi modal untuk menghasilkan laba.

Perhitungan ROA dan ROE sebuah perusahaan pada kondisi normal sangat perlu dilakukan apalagi dengan kondisi saat ini, dengan adanya wabah virus pandemi covid-19 di Indonesia yang tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi juga berpengaruh besar terhadap sektor ekonomi. Sejak awal mula wabah covid-19 masuk di Indonesia pada awal tahun 2020 dampaknya pada sektor ekonomi sangat terasa, terutama pada sektor pariwisata, industri, perdagangan, investasi dan transportasi (*iNews.id 06 April 2020*). Peristiwa pandemi covid-19 membuat perusahaan mengalami tekanan likuiditas karena dampak dari restrukturisasi kredit yang dikhawatirkan oleh beberapa perusahaan pada kondisi pandemi ini yaitu terjadinya *default* besar-besaran (Misno, 2020). Namun demikian tidak semua perusahaan mengalami kondisi krisis, BEI mencatat bahwa perusahaan teknologi justru mengalami peningkatan hal ini dikarenakan hampir seluruh masyarakat harus menggunakan dan memanfaatkan teknologi sebagai upaya keberlangsungan aktivitas harian yang dijalani baik untuk tujuan sekolah, bekerja, bisnis hingga pertemuan dilakukan secara *online*. Dr. Achmad Istamar, CEO Esri Indonesia mengatakan bahwa pandemi covid-19 saat ini telah mempercepat transformasi digital di berbagai industri. Hal ini dikarenakan para pelaku industri yang dituntut untuk menemukan cara tetap menjalankan dan mempertahankan bisnis mereka di era *new normal*. Adopsi terhadap teknologi industry 4.0 di masa pandemic covid-19 saat ini membuktikan perusahaan yang berhasil melakukan adopsi kemudian dapat lebih beradaptasi

untuk dapat menghadapi tantangan baru dalam era *new normal* (Swastika, 2021).

Perusahaan teknologi merupakan perusahaan yang produk utamanya adalah perangkat keras seperti komputer, internet, perangkat telekomunikasi, *e-commerce*, perangkat lunak dan layanan-layanan komputer lainnya. Teknologi sangat berperan penting di situasi pandemi ini yang membuat perusahaan teknologi dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Menghadapi situasi ketidakpastian akibat pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia, banyak perusahaan yang mengalami permasalahan ini dalam mempertahankan kelangsungan usaha (*going concern*). Kondisi perekonomian global dan lokal akibat pandemi tersebut telah berdampak signifikan terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba, seiring dengan melemahnya daya beli masyarakat dan inflasi. Dalam situasi ini profitabilitas menjadi salah satu pertaruhan penting kelangsungan keberadaan perusahaan.

Penelitian ini akan berfokus pada perbandingan kinerja keuangan perusahaan antara periode sebelum dan pada saat masa pandemi covid-19 dengan menggunakan rasio profitabilitas meliputi *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Assets* (ROA) yang merupakan salah satu indikator yang menggambarkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih perusahaan, maka perusahaan tersebut termasuk baik (Cahya Maharani I Gusti Ayu, 2014). Dalam hal ini, ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan di masa lampau untuk diproyeksikan dalam masa mendatang. ROA akan mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban

bunga dan pajak yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan untuk berjalannya aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase. Selain itu, terdapat *Return on Equity* (ROE) yang mana merupakan pengukuran rasio profitabilitas menggunakan ekuitas dalam mencapai laba sebuah perusahaan. Dalam analisis kedua rasio tersebut, dapat membantu perusahaan dalam membandingkan komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan dan mengukur kinerja perusahaan.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 yang diukur dari aspek profitabilitas dengan rasio ROA (Putra, 2021). Sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE pada perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dan selama terjadinya pandemi covid-19 (Ibrahim, Hallan et al., 2021). Maka, hal itu menjadi penyebab peneliti untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan tingkat profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA dan ROE pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, adapun rumusan masalah yang diambil peneliti yaitu:

1. Apakah ada perbedaan profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi covid-19?
2. Apakah ada perbedaan profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor

teknologi yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi covid-19.
2. Mengetahui perbedaan profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi kepentingan akademis, yang dikhususkan pada lingkungan perguruan tinggi, besar harapan Penulis untuk memberikan kontribusi terhadap hasil penelitian empiris yang dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi kalangan manajemen bisnis, diharapkan dapat menjadi rujukan praktis upaya mempertahankan dan meningkatkan kinerja, terutama setelah masa pandemi covid-19.
3. Bagi masyarakat secara luas, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang nyata atau objektif mengenai kinerja keuangan perusahaan khususnya profitabilitas sebelum dan selama pandemi covid-19 sehingga memudahkan pihak lain, khususnya investor, dalam menilai perusahaan yang baik dan sehat.

Halaman ini sengaja dikosongkan